BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah salah satu seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan kehidupan manusia subjeknya. Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran (Teeuw, 2013: 20). Menurut Tarigan (2011: 3) sastra adalah pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa. Selain itu, sastra meliputi kondisi manusia, yaitu kehidupan dengan perasaan, pikiran dan wawasannya. Sastra mampu menciptakan imajinasi melalui sastra tulisan yang dibaca oleh pembaca.

Karya sastra berdasarkan bentuknya terdiri atas tiga jenis, yakni puisi, prosa, dan drama. Prosa juga disebut sebagai karya fiksi. Adapun prosa merupakan sebuah karya naratif yang mengangkat cerita kehidupan seorang tokoh fiksional dengan lingkungan di sekitarnya. Salah satu prosa fiksi adalah novel. Novel merupakan salah satu jenis prosa yang ceritanya panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan tokoh-tokoh dengan mendeskripsikan watak dan sifat kehidupan tokoh utama dengan tokoh di sekelilingnya.

Banyak unsur yang mampu membangun sebuah novel yang semua unsur pada novel tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, kegiatan mengapresiasikan novel dapat dilakukan melalui tinjauan intrinsik dan tinjauan ekstrinsik. Permasalahan yang diangkat dalam novel biasanya permasalahan yang terjadi di masyarakat yang dialami tokoh-tokohnya. Tokoh didukung dengan perwatakan dengan berbagai jati diri dalam banyak hal, tokoh dalam novel biasanya lebih menarik perhatian pembaca daripada unsur lainnya (tema, plot, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat). Struktur cerita atau plot dianggap sebagai elemen yang paling dasar dalam fiksi atau disebut sebagai jiwa fiksi, sebenarnya tokohlah yang mengisi plot itu. Permasalahan yang dimunculkan pengarang sangat dipengaruhi oleh karakter tokoh. Tokoh dalam fiksi menempati posisi strategis sebagai pembawa pesan, amanat, nilai moral, atau informasi yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Hal yang sangat penting dalam sebuah karya fiksi (novel) yaitu masalah penokohan. Penokohan sangat menentukan karena belum ada karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan digambarkan sifat tokohnya oleh pengarang. Setiap tokoh memiliki karakter tersendiri yang jelas memiliki perbedaan antara satu dan yang lainnya. Keberhasilan pengarang menyajikan cerita dalam suatu novel, tercermin melalui pengungkapan setiap unsur ceritanya itu. Salah satu diantaranya adalah pelukisan tokoh cerita yang disebut dengan penokohan. Oleh karena itu, penokohan merupakan unsur yang penting dalam ‘menghidupkan’ tokoh dalam suatu cerita.

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh”, sebab sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana pelukisan tokoh dalam sebuah cerita sehinga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2007: 165-166). Masalah penokohan dalam karya sastra tak hanya berhubungan dengan masalah perwatakan, tetapi bagaimana melukiskan tokoh secara tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik karya yang bersangkutan. Cara pengambaran tokoh yang bevariasi akan membuat cerita lebih menarik dan tidak monoton. Oleh karena itu, dalam menganalisis dan mengapresiasikan sebuah karya sastra diperlukan pemahaman diri seorang pembaca.

Untuk memahami seluk beluk karya sastra, perlu adanya apresiasi yang *intens* dari sang penikmat atau pembaca untuk memahaminya. Pembaca perlu mengindentifikasi kedirian tokoh-tokoh itu secara cermat untuk mengenal secara lebih baik tokoh-tokoh cerita sehingga akan sejalan dengan usaha pengarang dalam mengembangkan tokoh. Dalam hal ini, pembaca berusaha menafsirkan cara pengarang dalam mengembangkan tokoh. Di antara berbagai lapisan pembaca, siswa sekolah menengah atas merupakan pelajar yang daya membacanya terhadap sebuah karya sastra sangatlah baik dan memungkinkan mereka dapat menjadi seorang apresiator.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini bercerita tentang perjalanan mereka dalam mencari narasumber untuk artikel yang akan ditulis oleh tokoh. Novel ini memiliki nilai religius dan historis yang menceritakan tentang kebesaran Islam dan fakta

mengenai tragedi WTC di Amerika. Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra adalah salah satu penulis yang cukup produktif, setelah sukses dengan novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, dan *Berjalan di Atas Cahaya*, novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* juga telah menjadi *National Bestseller*.

Ada beberapa peneliti yang telah meneliti tentang penokohan. Misalnya, penelitian mengenai penokohan pernah dilakukan oleh Veri Sulistia Ningsih dengan skripsinya yang berjudul Penokohan Tokoh Utama dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. Penelitian sebelumnya inilah yang menjadi acuan dan sekaligus bahan rujukan dalam penelitian berikutnya. Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Persamaan antara penelitian Veri Sulistia Ningsih dengan penelitian saat ini adalah mengenai penokohan. Perbedaan antara penelitian Veri Sulistia Ningsih dengan penelitian ini adalah penulis hanya mendeskripsikan penokohan tokoh utama pada Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi, yaitu Alif yang memiliki karakteristik yang baik dan sesuai dengan pembelajaran di sekolah menengah atas sedangkan penelitian ini penulis lebih menekankan pada penokohan semua tokoh yang ada pada novel dan kelayakannya sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Penulis hanya membatasi pada unsur penokohan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Karena melalui penokohan, nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh penulis mampu

diterima oleh pembaca. Dalam novel tokoh mengalami banyak peristiwa yang sangat menarik untuk dibaca dan membuat pembaca penasaran dengan kisah yang dialami tokoh. Tokoh-tokoh yang unik yang ada di dalam novel dapat membawa kesan terhadap pembaca. Hal tersebut tidak lepas dari penokohan yang dilakukan oleh pengarang.

Penokohan juga menjadi pembahasan dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah atas. Objek penelitian ini adalah novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang selanjutnya disingkat BTLA diterbitkan oleh PT Gramedia. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis penokohan pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan kelayakannya sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana penokohan novel *Bulan terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan pembelajarannya di SMA kelas 12?" yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah watak tokoh dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?
2. Bagaimanakah teknik pelukisan tokoh dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?
3. Bagaimanakah jenis-jenis tokoh dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?

4. Bagaimanakah kelayakan novel *Bulan Terbelah di Langit Ameika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan watak tokoh dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
2. Mendeskripsikan teknik pelukisan tokoh dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
3. Mendeskripsikan jenis-jenis tokoh pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
4. Mendeskripsikan kelayakan novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah ilmu di bidang kesastraan, khususnya mengenai penokohan pada novel.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan bagi penulis dan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

a. Bagi mahasiswa, sebagai tambahan referensi, khususnya untuk penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.
b. Pengajar bahasa dan Sastra Indonesia dapat menjadikan bahan ajar tentang penokohan pada novel.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Subjek penelitian ini adalah novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, cetakan pertama Mei 2014, dengan tebal buku 344 halaman. Hal yang diteliti adalah penokohan pada novel yang mencakup watak tokoh, teknik pelukisan tokoh, dan jenis-jenis tokoh. Setelah menganalisis penokohan pada novel, lalu menganalisis kelayakan novel sebagai bahan ajar di sekolah menengah atas.